

**REVITALISASI STASIUN PONOROGO DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR KOLONIAL**

TUGAS AKHIR



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Disusun Oleh:

Najla Firstya Syahputri E.S

NIM: H73219028

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Najla Firstya Syahputri E.S

NIM : H73219028

Program Studi : Arsitektur

Angkatan : 2019

Menyatakan bahwa Saya tidak melakukan plagiat dalam penulisan Tugas Akhir ini yang berjudul “REVITALISASI STASIUN PONOROGO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KOLONIAL”. Apabila suatu saat nanti saya terbukti melakukan tindakan plagiat, maka Saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian pernyataan keaslian ini Saya buat dengan sebenar – benarnya.

Surabaya, 11 Juni 2024

Yang menyatakan,



Najla Firstya Syahputri E.S

NIM H73219028

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tugas Akhir oleh :

Nama : Najla Firstya Syahputri E.S

NIM : H73219028

Judul : Revitalisasi Stasiun Ponorogo dengan Pendekatan Arsitektur
Kolonial

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 3 Juni 2024

Dosen Pembimbing I



Oktavi Elok Hapsari, M.T
NIP. 198510042014032004

Dosen Pembimbing II



Dr. Parmo, M.T
NIP. 198202242014031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI TUGAS AKHIR

Tugas Akhir Najla Firstya Syahputri E.S ini telah dipertahankan
di depan tim penguji Tugas Akhir
di Surabaya, 11 Juni 2024

Mengesahkan,
Dewan Penguji

Penguji I



Oktavi Elok Hapsari, M.T
NIP. 198510042014032004

Penguji II



Dr. Parmo, M.T
NIP. 198202242014031001

Penguji III



Ovindra El-Rachmalisa, M.Arch
NIDN. 0310089202

Penguji IV



Noverma, M.Eng
NIP. 198111182014032002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi

UIN Sunan Ampel Surabaya



Dr. A. Saepul Hamdani, M.Pd

NIP. 196507312000031002



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Najla Firstya Syahputri E.S
NIM : H73219028
Fakultas/Jurusan : Sains dan Teknologi/Arsitektur
E-mail address : najla110fs@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Revitalisasi Stasiun Ponorogo dengan Pendekatan Arsitektur Kolonial

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Juni 2024

Penulis

(Najla Firstya Syahputri E.S)

ABSTRAK
PERANCANGAN REVITALISASI STASIUN PONOROGO DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR KOLONIAL

Stasiun Ponorogo adalah stasiun kereta api kelas 1 yang didirikan oleh Pemerintah Kolonial Hindia Belanda pada Tahun 1907 dan sudah tidak beroperasi sejak Tahun 1984, keberadaan Stasiun Ponorogo kini telah beralihfungsi menjadi pasar dan pemukiman padat penduduk sejak dinonaktifkannya. Dengan adanya program pemerintah terkait reaktivasi jalur kereta api Madiun – Slahung, PT. KAI bersama Kementrian Perhubungan dan Bupati Ponorogo berupaya untuk merevitalisasi Stasiun Ponorogo untuk meningkatkan penggunaan transportasi massal, kemudahan mobilitas keluar dan masuk Kabupaten Ponorogo, serta mendukung program pemerintah dalam memfasilitasi jalur kereta api Madiun – Slahung. Revitalisasi Stasiun Ponorogo yang juga merupakan bangunan cagar budaya akan menerapkan pendekatan arsitektur kolonial yang mengacu pada desain bangunan lama yang diimplementasikan pada bentuk dan penataan bangunannya.

Program revitalisasi ini menghasilkan desain kolonial yang diadopsi dari bangunan lama yang tersisa dengan sentuhan modernisasi yang disesuaikan dengan kebutuhan akan fungsi dan aktivitas penggunanya. Penambahan bangunan penunjang seperti bangunan stasiun baru, depo lokomotif dan gudang logistik juga dilakukan untuk memfasilitasi kegiatan operasional yang ada. Sehingga, kawasan Stasiun Ponorogo yang sudah lama mati, dapat beroperasi sesuai fungsi awalnya dengan suasana kolonial Belanda.

Kata kunci: Stasiun Ponorogo, Arsitektur Kolonial, Revitalisasi

ABSTRACT

PONOROGO STATION REVITALIZATION DESIGN USING A COLONIAL ARCHITECTURAL APPROACH

Ponorogo Station is a class 1 train station that was founded by the Dutch East Indies Colonial Government in 1907 and has no longer operated since 1984. The Ponorogo Train Station has now been converted into a market and densely populated residential area since being decommissioned. . With the government program regarding the reactivation of the Madiun – Slahung railway line, PT. KAI together with the Ministry of Transportation and the Regent of Ponorogo are trying to revitalize Ponorogo Station to increase the use of mass transportation, facilitate mobility in and out of Ponorogo Regency, and support the government's program to streamline the Madiun - Slahung train route. . The revitalization of Ponorogo Station, which is also a cultural heritage building, will apply a colonial architectural approach which refers to old building designs which are implemented in the shape and arrangement of the building.

This revitalization program resulted in a colonial design adopted from the remains of old buildings with a touch of modernization adapted to the functional needs and activities of its users. The addition of supporting buildings such as a new station building, locomotive depot and logistics warehouse was also carried out to streamline existing operational activities. So that the Ponorogo Station area, which has not functioned for a long time, can operate according to its original function in the Dutch colonial atmosphere.

Key words: Ponorogo Station, Colonial Architecture, Revitalization

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI TUGAS AKHIR	v
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB 1	14
PENDAHULUAN	14
1.1 Latar Belakang	14
1.2 Rumusan Masalah dan Tujuan Perancangan	15
1.3 Batas Rancangan	15
BAB 2 TINJAUAN OBJEK & LOKASI PERANCANGAN	17
2.1 Tinjauan Objek Stasiun Ponorogo	17
2.1.1 Pengertian Stasiun Kereta Api	17
2.1.2 Revitalisasi Bangunan Cagar Budaya	17
2.1.3 Kebijakan Revitalisasi Bangunan Cagar Budaya.....	18
2.1.4 Klasifikasi Bangunan Stasiun	18
2.1.5 Struktur Organisasi.....	19
2.2 Aktivitas, Pelaku Kegiatan dan Kebutuhan Ruang.....	20
2.2.1 Aktivitas Fungsi Operasional.....	20
2.2.2 Aktivitas Fungsi Pelayanan Pengunjung.....	22

2.2.3	Aktivitas Fungsi Pelayanan Tambahan	24
2.3	Pemrograman Ruang	25
2.3.1	Ruang Dalam.....	25
2.3.2	Ruang Luar	30
2.3.3	Total Kebutuhan Ruang	31
2.4	Gambaran Kondisi Site	31
2.4.1	Gambaran Umum Site	32
2.4.2	Kondisi Eksisting.....	32
2.4.3	Aksesibilitas Tapak	34
2.4.4	Pontensi dan Tantangan Perancangan.....	35
BAB 3	PENDEKATAN (TEMA) & KONSEP PERANCANGAN.....	37
3.1	Pendekatan Rancangan.....	37
3.1.1	Arsitektur Kolonial	37
3.1.2	Ciri - ciri Kolonial Arsitektur Kolonial.....	37
3.1.3	Gaya Arsitektur Kolonial	38
3.2	Integrasi Nilai Keislaman	40
3.3	Konsep Perancangan	41
BAB 4	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
4.1	Rancangan Arsitektur	43
4.1.1	Rancangan Tapak	43
4.1.2	Rancangan Bentuk	45
4.1.3	Rancangan Struktur.....	47
4.1.4	Rancangan Utilitas	49
BAB 5	KESIMPULAN DAN SARAN	54
	DAFTAR PUSTAKA	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 (a) Kondisi Emplasemen Stasiun Ponorogo Ketika Masih Aktif, (b) Kondisi Stasiun Ponorogo Saat Ini	14
Gambar 2.1 Struktur Organisasi Kepengurusan Stasiun Kelas I.....	20
Gambar 2. 2 Gambaran Umum Tapak	32
Gambar 2. 3 Peta Eksisting Tapak	33
Gambar 2. 4 Aksesibilitas Tapak	34
Gambar 3. 1 Ciri – ciri Bangunan Kolonial.....	38
Gambar 3. 2 Stasiun Jakarta Kota	39
Gambar 3. 3 Peta Konsep Perancangan.....	42
Gambar 4. 1 Layout Perletakan Tata Massa	43
Gambar 4. 2 Layout Zonasi Kawasan	44
Gambar 4. 3 Alur Sirkulasi Pengunjung Stasiun.....	44
Gambar 4. 4 Adaptasi Desain dari Bangunan Lama	45
Gambar 4. 5 Bentuk Fasad Bangunan	45
Gambar 4. 6 (a) Ruang utama, (b) Area Boarding, (c) Peron dan (d) Cafeteria..	46
Gambar 4. 7 (a) Gudang Penyimpanan dan (b) Area Loading Dock	47
Gambar 4. 8 (a) Depo Lokomotif, (b) Turntable, (c) Power House,	47
Gambar 4. 9 Struktur Rancangan	48
Gambar 4. 10 Skema Alur Air Bersih.....	49
Gambar 4. 11 Sistem Air Bersih Kawasan	50
Gambar 4. 12 Skema Alur Air Kotor.....	50
Gambar 4. 13 Sistem Air Kotor Kawasan	51
Gambar 4. 14 Sistem Air Kotor Tapak	51
Gambar 4. 15 Sistem Instalasi Kelistrikan Tapak.....	52
Gambar 4. 16 Sistem Instalasi Pemadam Kebakaran Tapak	52
Gambar 4. 17 Sistem Pengolahan Sampah.....	53

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tabel Analisis Kebutuhan Ruang Pengelola.....	20
Tabel 2. 2 Tabel Analisis Kebutuhan Ruang Pengunjung.....	22
Tabel 2. 3 Tabel Analisis Kebutuhan Ruang Pekerja.....	24
Tabel 2. 4 Tabel Analisis Besaran Ruang Dalam.....	26
Tabel 2. 5 Tabel Analisis Besaran Ruang Luar.....	30
Tabel 2. 6 Tabel Total Keseluruhan Kebutuhan Ruang	31
Tabel 2. 7 Tabel Penjelasan Peta Eksisting Tapak	33
Tabel 2. 8 Tabel Penjelasan Peta Aksesibilitas Tapak.....	35
Tabel 3. 1 Tabel Penjelasan Gambar Ciri – Ciri Bangunan Kolonial.....	38



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja P. Rosyidi, Sri. 2015, *Rekayasa Jalan Kereta Api tinjauan struktur jalan rel*, Yogyakarta: LP3M-UMY
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ponorogo, 2022, *Presentase Peningkatan Jumlah Kendaraan di Kabupaten Ponorogo Tahun 2019 hingga 2022*, Ponorogo: Badan Pusat Statistik Kabupaten Ponorogo
- Direktorat Jenderal Perkeretaapian kementerian Perhubungan Republik Indonesia, 2014, *Buku Informasi Perkeretaapian 2014*
- Handinoto, dan Hartono, S. 2006. *Arsitektur Transisi di Nusantara dari Akhir Abad 19 ke Awal Abad 20*. Jurnal DIMENSI Vol.3 No.2
- Handinoto. 1998, *Arsitektur Gaya “Indo Eropa” Tahun 1920 an di Indonesia*. Dalam Jurnal Dimensi Arsitektur Vol.26
- Handinoto, Hartono, S. 2007. *The Amsterdam School dan Perkembangan Arsitektur Kolonial di Hindia Belanda Antara 1915 – 1940*. Dalam Jurnal Dimensi Arsitektur Vol.35, No. 1
- Hapsoro Tri Utomo, Suryo. 2013. *Jalan Rel*. Yogyakarta : Beta Offset Yogyakarta.
- Nasution, M.N., Haji. 1996, *“Manajemen Transportasi”*; Ghalia Indonesia. Jakarta
- Peraturan Daerah Kabupaten Madiun Nomor 6, 2021, *Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2019 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Madiun Tahun 2018 hingga 2023*, Madiun : Pemerintah Kabupaten Madiun
- Rencana Induk Perkeretaapian Nasional, 2018, *Reaktivasi Jalur Kereta Api Madiun Slahung pada Tahun 2032*. Kementrian Perhubungan Ditjen Perkeretaapian
- Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Ponorogo, 2019, *Rencana Reaktivasi Jalur Kereta Api Madiun Slahung*, Ponorogo: Pemerintah Kabupaten Ponorogo.
- Schummer, L.A. 1968. *Elements of Transport*. Sydney: Butterworth & CO Publisher Ltd.
- Tutuko, P. 2003. *Ciri Khas Arsitektur Rumah Belanda (Studi Kasus Rumah Tinggal di Pasuruan)*. Dalam jurnal MINTAKAT, Jurnal Arsitektur Vol.2 No.1.